

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia telah banyak orang memelihara kucing sebagai binatang kesayangan di rumah. Populasi pencinta kucing di Indonesia pada tahun 2017- 2021 sebanyak 37%. Banyak orang yang sadar bahwa memelihara kucing dapat dipakai sebagai cara untuk mengurangi ketegangan saraf atau stress. Kucing menjadi hewan peliharaan favorit karena kucing memiliki tingkah yang lucu dan menggemaskan. Alasan lainnya adalah kucing merupakan hewan yang penurut. Selain itu perawatan kucing peliharaan juga tergolong praktis (Suprantonio and Setiawan, 2018). Tetapi masyarakat sebaiknya melakukan tindakan pencegahan dan deteksi terhadap kesehatan kucing sangat diperlukan sehingga dapat mencegah penularan penyakit ke kucing yang lain dan penularan ke manusia (pemilik hewan). Telah banyak sarana dan pra sarana untuk mempermudah pemilik hewan untuk mengetahui kesehatan hewan peliharaan nya (Risthi, 2020)

Berkembangnya teknologi informasi saat ini, maka semakin banyak pula kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara mudah. Bahkan dari beberapa kalangan usia sudah tidak asing lagi menggunakan teknologi yang satu ini, sebut saja internet yang diakses melalui *website*. Pengertian website merupakan kumpulan dari berbagai macam halaman situs yang terangkum di dalam sebuah domain atau sub domain, yang berada di dalam WWW (*World Wide Web*) dan tentunya terdapat di dalam internet. Adanya website pelaku bisnis dapat memasukkan berbagai macam informasi yang biasanya diperlukan pelanggan mengenai produk atau jasa di perusahaan. Dengan kemajuan teknologi informasi pengaksesan terhadap data atau informasi yang tersedia dapat berlangsung dengan cepat, efisien, serta akurat. Komputer merupakan salah satu bagian penting dalam peningkatan teknologi informasi. Kemampuan komputer untuk menyimpan data dan memproses data menjadi lebih mudah salah satunya

untuk mendiagnosa suatu penyakit dengan membuat sistem (Ningsih and Abidin, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Puskesmas Hewan Bandarlampung jumlah pecinta kucing di Bandar Lampung mencapai 45% atau 20.000 warga Bandar Lampung adalah pecinta kucing. Berdasarkan jumlah peminat kucing di Wilayah Bandar Lampung belum memiliki aplikasi untuk memberikan informasi mengenai kesehatan hewan khususnya kesehatan pada kucing. Puskesmas Hewan belum menyediakan sistem untuk mengetahui penyakit kucing secara spesifik sehingga terkadang dokter salah dalam memprediksi penyakit yang ada di kucing dengan demikian terdapat kendala yaitu lama dalam proses penanganan jika kesehatan kucing kurang baik. Terkadang terjadi kesalahan dalam memberikan informasi penyakit kucing, serta para dokter kucing masih kesulitan mengetahui apa yang terjadi kepada hewan peliharaan mereka dikarenakan tidak adanya sistem rekomendasi penyakit kucing. Selain permasalahan tersebut, kurangnya jumlah klinik hewan yang membuka pelayanan sampai 24 jam membuat masyarakat yang memelihara kucing kesulitan pada saat kucing peliharaan mereka tiba-tiba terserang penyakit pada jam-jam diluar jam kerja puskesmas hewan pada umumnya.

Solusi dari permasalahan yang ada, maka akan dibangun sistem untuk memprediksi penyakit kucing dengan menerapkan metode *backward chaining* dengan menggunakan masukan gejala dari pengguna. metode *backward chaining* adalah pencocokan fakta atau pernyataan yang dimulai dari bagian sebelah kanan, dengan kata lain penalaran dimulai dari hipotesis tersebut harus dicari fakta-fakta yang ada didalam basis pengetahuan. Teknik pencarian yang dimulai dari fakta yang diketahui, kemudian mencocokkan fakta-fakta tersebut dengan IF dari rule IF-THEN. Dengan dibangunnya sistem ini dapat mempermudah pihak puskesmas untuk melakukan prediksi diagnosa penyakit secara cepat sehingga dapat memberikan solusi-solusi yang harus dilakukan agar penanganan penyakit pada kucing lebih cepat diatasi.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang ada yaitu belum memiliki aplikasi untuk memberikan informasi mengenai kesehatan hewan khususnya kesehatan pada kucing. Puskesmas Hewan belum menyediakan sistem untuk mengetahui penyakit kucing secara spesifik sehingga terkadang dokter salah dalam memprediksi penyakit yang ada di kucing dengan demikian terdapat kendala yaitu lama dalam proses penanganan jika kesehatan kucing kurang baik. Terkadang terjadi kesalahan dalam memberikan informasi penyakit kucing, serta para dokter kucing masih kesulitan mengetahui apa yang terjadi kepada hewan peliharaan mereka dikarenakan tidak adanya sistem rekomendasi penyakit kucing. Selain permasalahan tersebut, kurangnya jumlah klinik hewan yang membuka pelayanan sampai 24 jam membuat masyarakat yang memelihara kucing kesulitan pada saat kucing peliharaan mereka tiba-tiba terserang penyakit pada jam-jam diluar jam kerja puskesmas hewan pada umumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan masalah adalah:

1. Bagaimana merancang sistem informasi untuk memprediksi penyakit kucing menggunakan metode *backward chaining* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk merancang sistem informasi untuk memprediksi penyakit kucing menggunakan metode *backward chaining* berbasis web.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari tugas akhir penulis :

- 1) Membantu pihak Puskesmas untuk mendeteksi penyakit kucing dengan cepat dan dapat digunakan dimana saja menggunakan metode *backward chaining*.
- 2) Memberikan informasi mengenai penyakit kucing dengan mudah dan cepat kepada pihak Puskesmas Hewan.
- 3) Mempermudah pihak Puskesmas dalam mengambil keputusan penyakit kucing.
- 4) Mempercepat proses penanganan kucing secara cepat dan tepat.